

Penggunaan KB Pada Wanita Usia Subur

Yuriana Cahyo Ningrum¹; Riska Hediya Putri^{2*}; Eva Yunitasari³

^{1,2*,3}Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

KB
Woman of childbearing age
Body weight

**) corresponding author*

Riska Hediya Putri
Program Studi Profesi Ners, Universitas
Aisyah Pringsewu

Email: riskahediya17@gmail.com

DOI: 10.30604/well.132312021

ABSTRACT

Women of childbearing age are women who enter the age between 15-49 years without taking into account their marital status. Women of childbearing age have reproductive organs that are still functioning properly, making it easier to get a pregnancy, which is between the ages of 20 to 45 years. Injectable contraception has advantages and disadvantages. Lack of injection contraception is disrupted menstruation patterns among which are amenorrhea, menorrhagia, and spotting appear, delay in returning fertility after cessation of use, weight gain. Indonesian and English that meet the PICO and SPIDER criteria Because of the limitations of the article, quantitative studies are used to get a more accurate review. Based on the analysis of the journal there are nursing implications that have been compared from the 10 journal opinions of researchers of many women of childbearing age who diligently exercise and eat healthy foods to maintain a healthy diet to prevent weight gain in women of childbearing age who use KB injections.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Wanita usia subur adalah wanita yang memasuki usia antara 15-49th tanpa memperhitungkan ststus perkawinannya. Wanita usia subur ini mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan kehamilan, yaitu antara umur 20 sampai dengan 45 tahun (Depkes RI,2016). Kesehatan reproduksi merupakan keadaan kesejahteraan fisik,mental,social yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan system,fungsi-fungsi dan proses reproduksi. System reproduksi pada manusia dapat mengalami gangguan ,yang dapat idsebabkan oleh penyakit dan juga kelainan.(Irianto,2015).

Undang –Undang Dasar Nomor 10 tahun 1991 tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera ,Program Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan ,pengaturan kelahiran,pembinaan ketahanan keluarga , peningkatan kesejahteraan keluarga kecil , bahagia dan sejahtera.Perencanaan KB harus dimiliki oleh setiap keluarga termasuk calon pengantin misalnya kapan usia ideal untuk melahirkan ,berapa jumlah anak, dan jarak kelahiran yang ideal bagaimana perawatan kehamilan serta tanda tanda bahaya dalam kehamilan.(Purwoastuti dan Walyani,2015 dalam Regina Mitha Jacobus dkk,2018).

Cakupan peserta KB Aktif di provinsi Lampung tahun 2016 sebesar 71,93% meningkat bila dibandingkan tahun sebelumnya, telah mencapai target sebesar 70%. Bila dilihat berdasarkan distribusi kabupaten/kota tahun 2015 maka ada 4 kabupaten/kota yang pencapaiannya lebih dari 70%. Untuk mengetahui pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB baru di provinsi Lampung tahun 2016 dapat dilihat tahun 2016 (IUD) 6,22 (Suntik) 50,70 (Implan) 12,50 (MOP/MOW) 6,29 (PIL) 26,69 (kondom) 3,37. Bila dilihat berdasarkan capaian KB baru kabupaten/pesawaran 12,62 KB aktif dan terendah ada di kabupaten Tulang Bawang Barat 16,94 (Provinsi Dinas Kesehatan Lampung, 2016).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia, dan muncul bercak, terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, peningkatan berat badan (Syarifuddin, 2015)

METODE

Metode dalam penyusunan artikel ini adalah *critical review* artikel *fulltext* lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2020 dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang memenuhi kriteria PICO dan SPIDER. Karena keterbatasan artikel maka digunakan studi kuantitatif untuk mendapatkan hasil *review* yang lebih akurat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai penelitian (Susanto *et al.*, 2015) bahwa dukungan suami mempunyai hubungan dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi, tetapi suami belum berkontribusi dalam pemilihan metode atau jenis alat kontrasepsi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kurang pengetahuan suami tentang alat kontrasepsi dan pentingnya pemberian dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi. (Hartini, 2019)

Alat kontrasepsi yang banyak menjadi pilihan dari ibu-ibu ialah jenis alat kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang daya kerjanya panjang (lama) dan sangat efektif. Pemakaiannya sangat praktis, harganya relatif murah, aman, dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari. Namun juga mempunyai efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, dan perubahan berat badan didukung dari penelitian (Tendean, 2019)

Dukungan suami sebagai pelengkap untuk meraih derajat kesehatan yang baik bagi istrinya krusial dalam status gizi responden. Dukungan emosional dari suami sangat diperlukan untuk bertahan dari efek stress yang terjadi di dalam kehidupannya. Didukung dari penelitian (Ambarwati, 2019)

Dalam pelaksanaan KB masih banyak wanita usia subur yang acuh tak acuh terhadap keluarga berencana. Baik suami dan istri bertanggung jawab terhadap keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan reproduksi pasangannya. Khususnya wanita dimana ia adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan kepada anak-anak mereka (Lidia Sari, 2019).

Dalam hasil penelitian dari (Cahya Wenang, 2016) menunjukkan bahwa akseptor DMPA banyak mengalami gangguan menstruasi hal ini disebabkan karena suntik DMPA hanya mengandung hormone progesterone saja dimana kandungan progesterone tersebut dapat menyebabkan gangguan menstruasi sedangkan amenore tinggi disebabkan karena hormone

progesterone menekan Lutein hormone sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan mengalami kemunduran sehingga kelenjarnya menjadi tidak efektif.

Pengetahuan responden yang berpengaruh terhadap pemilihan Kb hormonal terkait dengan pengetahuan responden tentang manfaat maupun efektifitas kb hormonal dalam mencegah kehamilan. Responden yang digunakan seluruhnya adalah wanita usia subur, sehingga dalam memilih alat kontrasepsi yang digunakan untuk mencegah kehamilan harus memperhitungkan efektifitas alat kontrasepsi dalam mencegah kehamilan diambil dari penelitian (Retnowati, 2019)

Pemakaian kontrasepsi suntik harus memperhatikan efek samping. Pemilihan Kb suntik perlu perhatian khusus, terutama bagi wanita usia diatas 35 tahun mengingat resiko yang timbul seperti serangan jantung, stroke dan masalah perubahan tekanan darah. Kelemahan dari kontrasepsi kb suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhoe, menoragia, dan muncul bercak, penambahan berat badan dan alergi (Hartini, 2019)

Menurut Notoadmojo umur adalah salah satu factor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi yang dipakai. Seseorang yang lebih muda memiliki lebih kecil peluang untuk menggunakan MJKP dibandingkan yang dengan yang sudah tua. Umur 30 tahun keatas lebih baik mengakhiri kehamilan setelah melahirkan 2 atau lebih dari 2 orang anak.

Tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi yang diperoleh dari pemberian informasi yang akurat dan tidak mempengaruhi keputusan ibu untuk memilih dan menggunakan alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal dengan menyediakan informasi yang akurat dan sesuai serta konseling yang bersifat empatik maka individu dan pasangan dapat memilih dengan sadar atau suatu metode kontrasepsi. dilihat dari penelitian (Kaseuntung, 2015).

Dukungan suami sangat dibutuhkan dalam menjalankan dalam menjalankan program keluarga berencana keputusan suami dalam mengizinkan istri merupakan pedoman utama untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidaknya wanita usia subur untuk menggunakan alat kontrasepsi (Nurul Huda, 2016)

Dalam literature review pada 10 jurnal ini yang membahas tentang alat kontrasepsi Kb pada wanita usia subur Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang penggunaan kb pada wanita usia subur. Didapatkan beberapa factor yang berhubungan pada wanita usia subur yang menggunakan kb.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari studi literature review dapat disimpulkan bahwa banyak beberapa factor tentang penggunaan kb diantaranya factor dukungan keluarga factor pengetahuan dan factor kesehatan

Bagi Akseptor Kontrasepsi

Diharapkan agar dapat memperhatikan dan mempertimbangkan setiap efek samping yang terjadi pada kontrasepsi yang digunakan.

Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi informasi tambahan mengenai perubahan berat badan pada pengguna kb suntik

Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian pada penggunaan kontrasepsi dengan literature yang beda

DAFTAR PUSTAKA

- Andari nurul huda, Laksmono widagdo, bagos widjanarko (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur di puskesmas jombang.*
- Bella tandean, Rina kundre, Rivelino S. hamel (2017) *Hubungan penggunaan alat kontasepsi suntik DMPA dengan tekanan darah pada ibu di puskesmas ranotana weru.*
- Cristiana kaseuntung, Rina kundre, Yolanda bataha (2015). *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan wanita usia subur dalam pemilihan kontrasepsi didesa kalama darat.*
- Lia hartini, omi harera prabusari (2019).*Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan usia terhadap penggunaan alat kontrasepsi suntik.*
- Nining ambarwati, Ni ketut Alit,Ilya Krisnan.(2019)*Hubungan status gizi pada wanita usia subur akseptor kb suntik.*
- Nirma Lidia sari (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi.*
- Saefuddin (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Rahardjo.
- Sumartini ,dan diah indriani (2016). *Pengaruh keinginan pasangan usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.*
- Bella tandean,Rina kundre,Rivelino S.hamel (2017) *Hubungan penggunaan alat kontasepsi suntik DMPA dengan tekanan darah pada ibu di puskesmas ranotana weru.*
- Melinda j. hutchesson,Hannah M.brown (2020) *Supporting women of childbearing age in the prevention and treatment of overweight and obesity: a scoping review of randomized control trials of behavioral interventions*
- Manuaba,I.B.G (2015).*Kapita Selekt Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB* .jakarta EGC
- Notoatmojo,S,(2016).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta